

STUDI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ‘TERPADU’ DI SDIT UMMUL QURO BOGOR

Shintawati

Program Studi Teknologi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor
Jl. KH. Sholeh Iskandar KM. 2 Kd. Badak, Kota Bogor
shinta_inspiration@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mengetahui dasar pertimbangan, strategi, hasil dan faktor penentu keberhasilan dalam implementasi pembelajaran TERPADU (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, Ukhrowi) di SDIT Ummul Quro Bogor. Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah yang menjadi dasar pertimbangan lembaga dalam mengimplementasikan pembelajaran “TERPADU” di SDIT Ummul Quro Bogor? Bagaimanakah strategi yang dilakukan? Bagaimanakah hasil implementasinya? Faktor apa yang menjadi penentu keberhasilannya? Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dokumen, serta angket kepada informan dan peserta didik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Berdasarkan data penelitian diperoleh temuan: 1. Ada kesamaan visi, misi Yayasan Ummul Quro Bogor dengan pembelajaran TERPADU dan kesesuaian SKL SDIT Ummul Quro dengan JSIT. 2. Pihak Yayasan, Pimpinan unit, dan Koordinator level menjalankan peran dalam tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi 3. Ada peningkatan capaian hasil belajar kognitif dan karakter peserta didik setelah implementasi. 4. Ditemukan semangat atau motivasi guru yang kuat dan kondisi lingkungan internal yang kondusif. Dengan demikian, disimpulkan: 1. Kesamaan visi, misi dan kesesuaian SKL menjadi landasan implementasi pembelajaran TERPADU di SDIT Ummul Quro. 2. Pihak Yayasan dan sekolah menjalankan perannya masing-masing dalam tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi. 3. Pembelajaran TERPADU berdampak positif pada peningkatan capaian hasil belajar peserta didik. 4. Faktor penentu keberhasilan implementasi yang utama adalah semangat guru dan kondisi lingkungan internal yang kondusif.

Kata Kunci: *SDIT Ummul Quro Bogor, pembelajaran TERPADU, JSIT.*

1. PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada awal tahun 2017, salah satu fraksi di DPRD Kota Bogor mengadakan dengar pendapat dengan berbagai komponen masyarakat yang terkait untuk membahas tentang strategi

pendidikan karakter yang efektif dalam rangka mengatasi semakin mengkhawatirkannya perilaku anak usia sekolah di Kota Bogor. Ada keinginan untuk meningkatkan efektifitas proses pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah-sekolah

agar menurunnya perilaku anak usia sekolah di Kota Bogor dapat diatasi.

Pendidikan Islam memainkan peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi menghadapi zaman yang penuh tantangan ini. Pendidikan Islam harus mampu menyelenggarakan proses pembekalan pengetahuan, penanaman nilai, pembentukan sikap dan karakter, pengembangan bakat, kemampuan keterampilan, menumbuhkembangkan potensi akal, jasmani dan ruhani yang optimal, seimbang dan sesuai dengan tuntutan zaman. Dan salah satu upaya untuk mewujudkan idealisme pendidikan tersebut ialah melalui penyelenggaraan Sekolah Islam Terpadu.

Sekolah Islam Terpadu (SIT) menawarkan satu model sekolah alternatif, yang mencoba menerapkan pendekatan penyelenggaraan yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam.

Hal ini searah dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) yang

mengamanatkan kepada pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Dalam penyelenggaraan proses pendidikan, Sekolah Islam Terpadu (SIT) mengacu pada permendikbud no 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses. Selain itu, JSIT juga mengembangkan standar proses yang mengacu pada kekhasan JSIT. Standar Proses ini didasari pada prinsip pembelajaran **SIT** yaitu Sajikan, Internalisasikan, dan Terapkan, yang diimplementasikan dalam pendekatan pembelajaran “TERPADU” (singkatan dari Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, dan Ukhrowi). SDIT Ummul Quro Bogor telah menerapkan pembelajaran “TERPADU” sejak tahun ajaran 2015-2016.

Setelah menerapkan pembelajaran TERPADU, pimpinan sekolah melihat adanya penurunan jumlah siswa yang bermasalah, penurunan jumlah tindakan indisipliner,

juga penurunan jumlah konflik yang terjadi antar siswa. Sebaliknya terjadi peningkatan jika dilihat dari perilaku baik siswa, seperti siswa terlihat lebih sopan, lebih hormat guru, dan lebih mudah diarahkan.

Mengetahui dampak baik penerapan pembelajaran TERPADU di SDIT Ummul Quro – Bogor, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait implementasi pembelajaran “TERPADU” di SDIT Ummul Quro Bogor agar dapat menjadi contoh, khususnya bagi SIT-SIT lain di seluruh Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang bagaimana implementasi pembelajaran “TERPADU” di SDIT Ummul Quro Bogor, peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah yang menjadi dasar pertimbangan lembaga dalam mengimplementasikan pembelajaran “TERPADU” di SDIT Ummul Quro Bogor?
- 2) Bagaimanakah strategi yang dilakukan oleh SDIT Ummul Quro Bogor dalam

mengimplementasikan pembelajaran “TERPADU”?

- 3) Bagaimanakah hasil implementasi pembelajaran “TERPADU” di SDIT Ummul Quro Bogor?
- 4) Faktor apa yang menjadi penentu keberhasilan implementasi pembelajaran “TERPADU” di SDIT Ummul Quro Bogor?

2. ACUAN TEORITIK

A. Hakikat Implementasi

Arti kata **implementasi**/im·ple·men·ta·si/ /impleméntasi/ *n* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan; penerapan; sedangkan **mengimplementasikan**/meng·im·ple·men·ta·si·kan/ *v* adalah melaksanakan; menerapkan.

Sedangkan menurut Warsita (2008), implementasi adalah penggunaan bahan dan strategi pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya (bukan tersimulasikan).

Jadi penggunaan kata ‘implementasi’ dalam judul tesis ini memiliki pengertian penerapan model pembelajaran “TERPADU” dalam keadaan yang sesungguhnya di SDIT Ummul Quro Bogor.

B. Hakikat Pembelajaran “TERPADU”

Misi dan tujuan utama pendirian Sekolah Islam Terpadu (SIT) adalah mewujudkan sekolah yang secara efektif mengembangkan proses pendidikan yang dapat menumbuhkembangkan potensi fitrah anak didik menuju visi pembentukan generasi yang taqwa dan berkarakter pemimpin.

Menurut Fahmy Alaydroes et.al (2014), Sesuai dengan misi, tujuan dan strategi Sekolah Islam Terpadu tersebut, Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) juga telah mengembangkan standar proses yang mengacu pada kekhasan JSIT. Standar Proses ini didasari pada prinsip pembelajaran **SIT** yaitu Sajikan, Internalisasikan, dan Terapkan dengan penjelasan sebagai berikut:

- (1) **Sajikan** artinya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama dan pengetahuan dan keterampilan melalui dimensi akal, rasio/logika dan kinestetik dalam setiap bidang studi.
- (2) **Internalisasikan** artinya menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai kebaikan, melalui dimensi emosional, hati, atau jiwa.

- (3) **Terapkan** artinya mempraktekkan nilai-nilai kebaikan, melalui dimensi perilaku kegiatan ibadah dan amalan-amalan nyata serta berupaya untuk menebar kebaikan.

Prinsip pembelajaran Sajikan, Internalisasikan dan Terapkan menjadi ruh pendekatan pembelajaran khas JSIT yaitu Pembelajaran ‘TERPADU’, yang merupakan akronim dari Terapkan, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi dan Ukhrowi, dengan uraian sebagai berikut:

- (1) **Telaah** artinya mengkaji konsep-konsep dasar materi melalui aktivitas Tadabur dan Tafakur.
- (2) **Eksplorasi** artinya melakukan aktivitas menggali pengetahuan melalui beragam metode dan pendekatan pembelajaran.
- (3) **Rumuskan** artinya menyimpulkan hasil eksplorasi dengan berbagai bentuk penyajian.
- (4) **Presentasikan** artinya menjelaskan atau mendiskusikan rumusan hasil eksplorasi.
- (5) **Aplikasikan** artinya menerapkan hasil pembelajaran yang didapat

untuk memecahkan masalah dan mengaitkan dengan bidang yang relevan.

- (6) **Duniawi** artinya mengaitkan hasil pembelajaran yang didapat dengan kehidupan nyata.
- (7) **Ukhrowi** artinya menghubungkan hasil pembelajaran yang didapat dalam melaksanakan pengabdian kepada Allah SWT.

Tabel 1. Proses Pembelajaran “TERPADU”

Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
<ul style="list-style-type: none"> • menciptakan suasana awal yang menyenangkan dan kondusif • melakukan Apersepsi atau Invitasi • menghubungkan nilai-nilai spiritual dengan isi materi yang akan dibahas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk pengalaman belajar siswa melalui kegiatan Telaah, Eksplorasi, Rumuskan dan Presentasikan. • Menggunakan metode dan pendekatan yang variatif untuk mengaktifkan dan mengefektifkan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan validasi terhadap konsep yang telah dikonstruksi oleh siswa • Mendorong siswa untuk menerapkan hasil pembelajaran dalam bidang yang relevan melalui kegiatan Aplikasi • Mengintisarikan hasil pembelajaran untuk diaplikasikan dalam kehidupan Duniawi dan Ukhrowi.

Pembelajaran ‘TERPADU’ ini memberikan proses pembelajaran yang utuh, tidak hanya mengajarkan ilmu (kognitif) tetapi juga sangat memperhatikan sisi pembentukan sikap

dan keterampilan, tidak hanya mengajarkan penerapan ilmu sebatas untuk kepentingan di dunia tetapi juga menjadikan akhirat sebagai sasaran utama hasil pembelajaran, tidak hanya menghasilkan peserta didik yang pandai berfikir tetapi juga pandai berdzikir, sebagaimana ciri seorang ulil albab yang termaktub dalam Al-Qur’an surat Ali Imran ayat 190-191.

3. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang:

- (1) Dasar pertimbangan lembaga dalam mengimplementasikan pembelajaran “TERPADU” di SDIT Ummul Quro Bogor.
- (2) Strategi yang dilakukan oleh SDIT Ummul Quro dalam mengimplementasikan pembelajaran “TERPADU”.
- (3) Hasil implementasi pembelajaran “TERPADU” di SDIT Ummul Quro Bogor.
- (4) Faktor penentu keberhasilan implementasi pembelajaran “TERPADU” di SDIT Ummul Quro Bogor.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji secara mendalam realitas dan gejala-gejala yang terjadi di lingkungan SDIT Ummul Quro Bogor secara alamiah, bukan situasi yang dikondisikan dengan sengaja, terkait pembelajaran “TERPADU” yang diterapkan di sekolah ini.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, agar dapat diperoleh pemahaman yang holistik (utuh) dan mendalam.

C. Latar Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Ummul Quro Bogor dan SDIT Ummul Quro Bogor yang berlokasi di Jl. KH. Sholeh Iskandar no 1, Desa Parakan Jaya, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, dalam kurun waktu April sampai Juni 2017.

D. Data dan Sumber Data

Secara umum penelitian ini mengumpulkan informasi dari beberapa sumber, yaitu: a) kejadian/peristiwa,

yaitu dari proses pembelajaran yang berlangsung di SDIT Ummul Quro Bogor. Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran menggunakan pendekatan TERPADU di kelas 3A; b) informan, yaitu para pengelola bidang pendidikan di Yayasan Ummul Quro Bogor serta para pimpinan di SDIT Ummul Quro Bogor, yaitu: Ketua 1 Bidang Pendidikan Yayasan Ummul Quro Bogor, Kepala Penjamin Mutu Pembelajaran dan Kepala Diklat Yayasan Ummul Quro Bogor, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum dan Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, Koordinator Level 3, Koordinator Bimbingan Konseling, dan siswa-siswi kelas 3A SDIT Ummul Quro Bogor yang berjumlah 30 orang. Informan dalam penelitian ini dipilih oleh peneliti yang dapat memberi informasi yang akurat secara alami atau yang mendekati persoalan yang diteliti; c) dokumen, yaitu informasi tertulis yang dapat memberi keterangan tentang pelaksanaan proses pembelajaran secara teori dan praktis, meliputi : Silabus dan RPP pembelajaran TERPADU, Manual Mutu Yayasan Ummul Quro Bogor, program kerja

Bimbingan Konseling, program kerja bagian kesiswaan.

Mayoritas data diperoleh dari para informan melalui teknik wawancara dan angket. kemudian berdasar informasi dari informan utama dikembangkan dengan teknik *snow balling* untuk menemukan informan berikutnya sehingga data yang dikumpulkan bisa optimal. wawancara dilakukan kepada 4 orang informan utama, yaitu Ketua 1 Bidang Pendidikan, Kepala Sekolah, Koordinator Level 3, dan Koordinator Bimbingan Konseling. Dan 4 informan lainnya yaitu Kepala Bagian Penjaminan Mutu Pembelajaran, Kepala Bagian Diklat, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan.

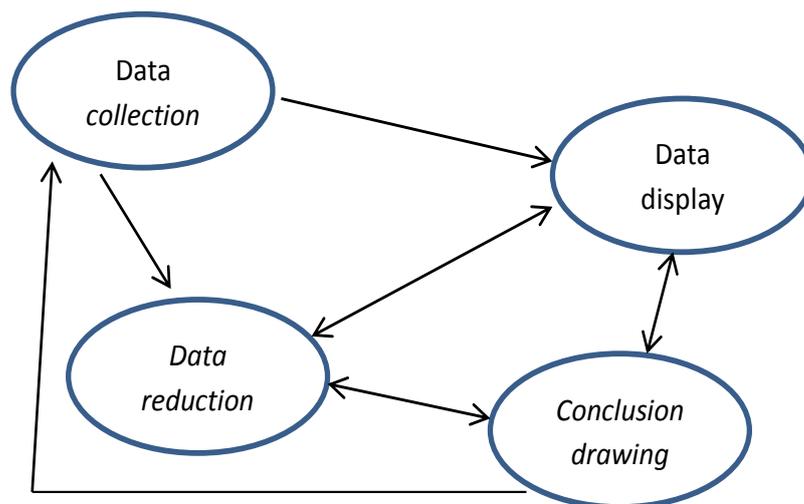
Sedangkan kepada 30 orang peserta didik peneliti menghimpun data dengan menggunakan angket.

E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif, yaitu : 1) Observasi partisipan, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi, dan 4) Triangulasi.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Prastowo, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur



Sumber: diadaptasi dari Miles dan Huberman dalam Prastowo, (2011)

Gambar 1. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut model ini proses analisis data telah dimulai sejak masa pengumpulan data hingga setelah selesai pengumpulan data dilakukan.

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data (Triangulasi)

Untuk menjamin kredibilitas data dalam penelitian ini digunakan 4 teknik, yaitu 1) meningkatkan ketekunan; 2) triangulasi; 3) member check; 4) menggunakan bahan referensi.

4. DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1) Sejarah Ummul Quro Bogor

Yayasan Ummul Quro Bogor didirikan pada tanggal 13 Ramadhan 1416 H bertepatan dengan tanggal 3 Pebruari 1996. Legal formal yayasan sesuai dengan Akte Notaris Ny. Husna Darwis, SH. Nomor 8, tahun 1996 dengan nama YAYASAN UMMUL QURO. Lokasi berada di Jalan KH. Sholeh Iskandar No.1, Parakan Jaya, Kemang, Kabupaten Bogor. Pada tahun 1997, Yayasan mendapat amanah untuk mengelola sejumlah siswa SDIT Sholahuddin yang diserahkan oleh

Yayasan Annizariyah, Ciomas Bogor. Limpahan siswa dari SDIT Sholahudin ini sudah mencakup siswa kelas 1 – 6. Jadi sejarah SDIT Ummul Quro sebenarnya berawal dari SDIT Sholahuddin yang telah berdiri sejak tahun 1993 dan merupakan satu dari empat Sekolah Islam Terpadu tertua di Indonesia. Yayasan Ummul Quro Bogor tidak hanya menyelenggarakan jenjang pendidikan dasar (SDIT Ummul Quro) tetapi juga menyelenggarakan TKIT Ummul Quro yang berdiri pada tahun 1998, SMPIT Ummul Quro yang berdiri pada tahun 2002, dan SMAIT Ummul Quro yang berdiri pada tahun 2011.

2) Visi, Misi, dan Kebijakan Mutu Lembaga

Visi

Menjadikan Ummul Quro Bogor sebagai lembaga unggulan yang berkualitas dan berpengaruh dalam peran serta mewujudkan masyarakat madani.

Misi

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan
- b. Meningkatkan kualitas SDM dan prestasi siswa

- c. Meningkatkan kinerja struktur lembaga setiap target yang terkait dengan kebijakan ini.

Kebijakan Mutu

- a. Mutu pelayanan pendidikan adalah untuk membentuk siswa yang memiliki aqidah yang lurus, ibadah yang benar, akhlaq yang kokoh, mandiri, cerdas, fisik yang kuat, bersemangat, teratur dan rapi, disiplin, berguna bagi sesama.
- b. Untuk menjaga konsistensi penerapan prinsip di atas YAYASAN UMMUL QURO BOGOR menerapkan sistem manajemen mutu yang difokuskan pada perbaikan setiap aspek organisasi khususnya sumber daya manusia dan sumber daya pendukung.
- c. Untuk meningkatkan efektifitas penerapan sistem manajemen mutu pada setiap bagian secara berkesinambungan ditetapkan sasaran mutu yang relevan dan dievaluasi secara periodik.
- d. Pengurus Yayasan, Kepala Bagian, Kepala Sekolah, Guru dan Pegawai lainnya memiliki komitmen kuat dalam mencapai

3) Sistem Manajemen Mutu

Yayasan Ummul Quro Bogor menerapkan sistem manajemen mutu yang mengacu pada SMM ISO 2001:2008. Berawal dari penawaran salah seorang orangtua siswa SIT Ummul Quro yang berprofesi sebagai konsultan SMM ISO, pada tahun 2005, Yayasan Ummul Quro Bogor mulai merancang sistem manajemen di lembaganya. Kemudian di tahun 2013, Yayasan Ummul Quro Bogor kembali mengundang seorang konsultan SMM ISO dari salah satu lembaga konsultan SMM ISO, untuk memperbaharui dan menyempurnakan sistem manajemen mutunya menggunakan SMM ISO 2001:2008. Penyempurnaan ini juga mencakup penyesuaian dengan konten kependidikan sesuai dengan International Workshop Agreement ke-2 (IWA 2) yang dijadikan sebagai pedoman dalam penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 di Sekolah/Pendidikan.

Sampai saat ini Yayasan masih memegang prinsip bahwa implementasi SMM adalah lebih penting dari sekedar mendapat sertifikat SMM ISO,

sehingga lembaga ini memutuskan cukup dengan menerapkan sistem manajemen mutu saja tanpa mengajukan sertifikasi SMM ISO.

4) **Standar Kompetensi Lulusan**

Dari sisi perancangan kurikulum, SDIT Ummul Quro mengacu pada kurikulum nasional (kurikulum 2013), kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu, dan kurikulum khas yang dikembangkan sendiri oleh sekolah. Sebagai anggota aktif di Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), SDIT Ummul Quro menerapkan kurikulum SIT yang ditetapkan oleh JSIT. Menjadikan Tujuan pendidikan nasional sebagai tujuan proses pembelajaran yang diselenggarakan, dipadukan dengan tujuan pendidikan menurut Islam yaitu hasil pendidikan bukan sekedar sukses di dunia tetapi juga sukses di akhirat, sebagai landasan filosofisnya. SDIT Ummul Quro menjadikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dikeluarkan pemerintah sebagai acuan, diintegrasikan dengan SKL yang ditetapkan oleh JSIT sebagaimana yang tercantum dalam buku Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu. Hasil dari integrasi kedua SKL ini diwujudkan

dalam bentuk Jaminan Kualitas SDIT Ummul Quro.

B. TEMUAN PENELITIAN

1) **Dasar Pertimbangan Implementasi Pembelajaran TERPADU.**

Terkait dengan dasar pertimbangan Yayasan Ummul Quro Bogor mengimplementasikan pembelajaran TERPADU di seluruh unit pendidikan yang dikelolanya, Drs. H. Syamsuddin Harun, Ketua 1 Bidang Pendidikan Yayasan Ummul Quro Bogor, menjelaskan bahwa Ummul Quro punya proses yang panjang dalam menerapkan pendidikan. Dan ketika Ummul Quro bergabung dalam JSIT, ternyata apa yang diterapkan dalam konsep pembelajaran terpadu itu menunjukkan konsep yang menyeluruh, baik pada pemahaman yang menyeluruh pada siswa itu sendiri maupun pada penerapannya atau implementasinya. Ada satu konteks pemanfaatan baik pada konteks duniawi maupun ukhrowi. Hal ini dianggap sebagai sebuah kelengkapan dalam strategi bagaimana sekolah dapat mengarahkan siswa dalam pembelajaran.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Kepala Sekolah SDIT Ummul

Quro, Anis Saida Ulfa, S.Pd., menurut beliau berawal dari visi misi lembaga bahwa SDIT Ummul Quro adalah Sekolah Islam Terpadu, itu adalah landasan utamanya kenapa SDIT Ummul Quro menerapkan pembelajaran TERPADU.

Selain kesesuaian dengan visi dan misi, pembelajaran TERPADU juga dinilai sangat sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di SIT Ummul Quro. Anis menyatakan, alasan kedua yang menjadi landasan implementasi pembelajaran TERPADU di SDIT Ummul Quro, setelah kesamaan visi dan misi lembaga, adalah keselarasan dalam pencapaian SKL. Tidak ada penambahan konten dalam SKL SIT Ummul Quro yang diakibatkan oleh penerapan pembelajaran TERPADU, karena pembelajaran TERPADU bersifat menguatkan dari sisi proses pencapaian SKL tersebut.

2) Strategi Implementasi

Pada Tahun Ajaran 2016-2017 SDIT Ummul Quro mengimplementasikan pembelajaran TERPADU di seluruh kelas dan di semua mata pelajaran, kecuali pelajaran *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an, Bahasa

Arab, dan PJOK. Pelajaran Bahasa Arab belum menggunakan pembelajaran TERPADU karena kurikulumnya belum sepenuhnya selesai, mengingat pelajaran Bahasa Arab baru tahun ini diberlakukan kembali setelah JSIT Indonesia mewajibkan pelajaran Bahasa Arab di seluruh SIT. Sedangkan pelajaran PJOK walaupun belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran TERPADU tetapi internalisasi nilai keislaman tetap dimasukkan dalam pembelajaran.

Menurut Kepala Bagian Diklat, pelatihan yang diberikan dalam upaya untuk memberikan pemahaman kepada seluruh guru tentang pembelajaran TERPADU mencakup, *pertama*, memberi pemahaman tentang kerangka dasarnya, terkait dengan spirit dan kekhasan yang ada dalam pembelajaran TERPADU. *Kedua*, *workshop* penerapannya, mulai dari penerapan prinsip pembelajaran S (Sajikan), I (Internalisasikan), dan T (Terapkan). Serta pendekatan pembelajaran TERPADU-nya dari awal sampai akhir. Dan *ketiga*, tentang proses penilaiannya. Jadi secara umum mulai dari pemahaman dan praktek metodenya sampai penilaiannya.

Di tahap-tahap awal implementasi, terjadi fase adaptasi, fase dimana guru-guru berusaha memahami dengan utuh konsep pembelajaran TERPADU. Masih ada persepsi yang berbeda-beda (dikalangan guru) tentang tahap-tahap yang ada dalam pembelajaran terpadu ini, masih meraba apa yang dimaksud dengan Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi dan Ukhrowi. Tetapi walaupun masih ada persepsi yang berbeda-beda tentang konsep pembelajaran TERPADU di awal implementasinya, seluruh guru tetap bersemangat menyambut implementasi pembelajaran TERPADU ini.

Pimpinan sekolah mengelola kondisi di fase adaptasi ini dengan cara memperkuat komunikasi dan *teamwork* diantara pimpinan, koordinator level, dan seluruh guru. Adanya wadah pertemuan rutin pimpinan sekolah dengan koordinator level sepekan sekali dimanfaatkan oleh pimpinan sekolah, tim TPMU dan para koordinator level untuk mengakomodir, mendengar masukan-masukan dan untuk mengevaluasi proses implementasi yang sedang berjalan. Dan pertemuan KKG yang dikelola oleh koordinator level dengan seluruh guru di level

masing-masing, yang diadakan 2-3 kali dalam satu pekan. Koordinator level berperan sebagai pemandu bagi teman-teman di tataran operasional di lapangan.

3) Hasil Implementasi

Setelah implementasi pembelajaran TERPADU di SDIT Ummul Quro berjalan selama dua tahun, Ketua 1, Kepala Sekolah, dan juga Koordinator Level yang diwawancara, menilai bahwa implementasi pembelajaran TERPADU di SDIT Ummul Quro berjalan dengan baik.

Dari hasil observasi kelas yang peneliti lakukan di kelas 3A, tampak suasana kelas terlihat semarak dan rapi. Suasana kelas terasa santai tetapi tetap tertib. Sikap guru sangat hangat dan ramah menyapa siswa, dan sikap siswa pun sangat senang menyambut kehadiran ibu guru. Antusias siswa tampak disepanjang pembelajaran yang berlangsung 2x35 menit, sejak awal sampai akhir siswa diajak melakukan aktifitas yang beragam, guru merancang pembelajaran berdasar tahapan pembelajaran TERPADU dengan menggunakan metode yang beragam, seperti simulasi, tanya jawab,

diskusi kelompok, presentasi siswa, diskusi kelas, dan games, semuanya dipadu secara apik dan mengalir, membuat pembelajaran jadi menyenangkan untuk peserta didik. Dengan menggunakan pembelajaran TERPADU guru mampu memunculkan pembelajaran berbasis nilai Islam dan pembentukan karakter.

Dari data angket siswa yang diberikan setelah pembelajaran selesai, diperoleh hasil:

- a. Dari 27 orang siswa, 13 orang (48,2%) diantaranya merasa sangat bersemangat mengikuti pembelajaran, 8 orang (29,6%) merasa bersemangat, 5 orang (18,5%) merasa cukup bersemangat, 1 orang (3,7%) tidak bersemangat, dan tidak ada siswa yang merasa sangat tidak bersemangat.
- b. Dari 27 orang siswa, 17 orang (63%) merasa sangat tertarik dengan pembelajaran yang diselenggarakan, 8 orang (29,6%) merasa tertarik, 2 orang (7,4%) merasa cukup tertarik, dan tidak ada siswa yang merasa tidak tertarik atau sangat tidak tertarik mengikuti pembelajaran.
- c. Dari 27 orang siswa, 11 orang (40,7%) terlibat sangat aktif dalam pembelajaran, 8 orang (29,6%)

terlibat aktif, 7 orang (25,9%) terlibat cukup aktif, 1 orang (3,7%) tidak terlibat aktif, dan tidak ada siswa yang sangat tidak terlibat dalam pembelajaran.

- d. Dari 27 orang siswa, 18 orang (66,7%) merasa sangat tertantang mengikuti pembelajaran, 4 orang (14,8%) merasa tertantang, 4 orang (14,8%) merasa cukup tertantang, tidak ada siswa yang merasa tidak tertantang, dan 1 orang (3,7%) merasa sangat tidak tertantang.

Menurut Barkah, pembelajaran TERPADU dengan tahapan-tahapan kegiatannya, menjadikan proses pembelajaran lebih terarah. Dengan tahapan-tahapan kegiatan dalam pembelajaran TERPADU, Guru jadi diingatkan agar jangan lupa menyampaikan ADU (Aplikasi, Duniawi, Ukhrowi). Jadi penguatan-penguatannya ada pada tahap ADU, sehingga dengan TERPADU pembelajaran jadi lebih bernilai.

Menurut Koordinator Level 3, Barkah Syawaliatiningrum, setelah menggunakan pembelajaran TERPADU, dari hasil belajar akademik sama saja dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan

sebelumnya. Hasil belajar bagus-bagus saja, sebelum menggunakan pembelajaran TERPADU pun hasilnya sudah bagus.

Pembelajaran TERPADU tampak hasilnya pada pembentukan karakter siswa yang lebih kuat. Siswa jadi lebih pandai bersyukur, lebih mudah diarahkan.

Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, memaparkan bahwa pada Tahun Ajaran 2016-2017 ada penurunan jumlah kasus pelanggaran yang dibawa walikelas ke beliau. Penampilan anak-anak jadi lebih santun, lebih tertib, dan lebih bisa diarahkan, baik di kegiatan-kegiatan yang sifatnya kolosal ataupun di kegiatan di kelas. Juga pada program shoum sunnah di kelas 5-6, prosentase siswa yang melaksanakannya meningkat. Kemudian juga konflik sesama teman di tahun ini juga jauh menurun dari tahun sebelumnya. Implementasi pembelajaran TERPADU sinergis dengan program-program kesiswaan.

4) Faktor Penentu Keberhasilan

Dalam proses implementasi pembelajaran TERPADU di SDIT Ummul Quro, faktor yang menjadi

kunci keberhasilan yang utama ada pada guru. Kepala sekolah menuturkan, kuncinya adalah menyamakan semangat, bahwa pembelajaran TERPADU ini adalah hal baru yang baik, yang harus dicoba, dan tidak dirasakan sebagai sebuah beban. Tingginya semangat dan keinginan untuk memberi yang terbaik yang dimiliki guru, memudahkan proses mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Selain semangat yang harus terus dijaga, yang menjadi kunci keberhasilan juga monitoring, evaluasi, dan *teamwork* sesama guru.

Ketua 1 Yayasan Ummul Quro Bogor meyakini bahwa untuk memberi yang terbaik pada siswa, tentu semua harus belajar. Untuk itu semua pegawai di Ummul Quro, baik guru, para pimpinan, dan seluruh pegawai, semua harus terlibat dalam proses pembinaan keislaman. Proses pembinaan keislaman ini yang dapat menyelaraskan dan mempertemukan visi dan misi pegawai dengan visi dan misi lembaga. Proses pembinaan keislaman ini dinilai memberi pengaruh terhadap kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran TERPADU, karena dalam pembelajaran TERPADU tidak hanya

sekedar aspek aspek pengetahuan dan aspek keterampilannya yang harus dilatih, tetapi aspek duniawi ukhrowi juga harus dilatih. Dalam aspek sikap, yaitu bagaimana cara guru mengajarkan sikap, memberikan pendidikan adab kepada siswa, tentu guru terlebih dulu harus memiliki sikap dan adab yang baik.

Dari faktor kesiapan peserta didik, pembelajaran TERPADU dapat diterima oleh seluruh peserta didik di SDIT Ummul Quro, dengan berbagai kondisinya. Karakteristik peserta didik di SDIT Ummul Quro dapat diketahui dari penjelasan Koordinator Tim BK SDIT Ummul Quro yang menjelaskan bahwa dari hasil observasi yang dilakukan ketika tes seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru, menunjukkan memang anak-anak yang diterima pada umumnya berada pada posisi 1 level di atas kemampuan anak-anak pada usianya.

Keselarasan visi dan misi antara yayasan, sekolah, guru, dan orang tua telah terbentuk di SDIT Ummul Quro. Hal ini berpengaruh pada pola interaksi komunikasi yang terbangun diantara pihak-pihak tersebut terjadi secara harmonis. Begitupun pola interaksi antara guru dan peserta didik terbangun

dalam suasana edukatif, hangat dan kekeluargaan.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

1) Pembelajaran TERPADU Sebagai Solusi

Jika dilihat langkah-langkah yang ada dalam pembelajaran TERPADU ini, dan disepadankan dengan langkah-langkah yang ada pada pendekatan pembelajaran saintifik, maka akan tampak seperti tabel berikut:

Tabel 2. Perbandingan Pembelajaran TERPADU dan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran TERPADU	Pendekatan Saintifik (<i>Saintific Approach</i>)
Telaah	Mengamati
Eksplorasi	Menanya
	Mengumpulkan informasi
Rumuskan	Menalar
Presentasikan	Mengkomunikasikan
Aplikasikan	
Duniawi	
Ukhrowi	

Kelebihan pembelajaran TERPADU jika dibandingkan dengan *scientific approach* ada pada tahap ‘aplikasikan’, ‘duniawi’ dan ‘ukhrowi’ (ADU). Adanya tahap pembelajaran ADU ini menjadi kekhasan yang membuat pembelajaran TERPADU menjadi pendekatan pembelajaran yang kokoh dan efektif membangun karakter

peserta didik. Guru berupaya menyajikan pembelajaran yang menyentuh hati peserta didik, karena hati adalah ‘motor’ perbaikan diri, sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Abdullah Nu’man bin Basyir *radhiyallahu ‘anhuma*, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “*Ketahuilah, di dalam tubuh manusia terdapat segumpal daging. Jika ia baik, seluruh tubuh pun baik, dan jika ia rusak, seluruh tubuh pun rusak. Ketahuilah, segumpal daging itu adalah hati*” (HR. Bukhari dan Muslim).

Tahap ADU adalah *bridging* antara ‘dunia sekolah’ dengan dunia keseharian. Dengan tahap ADU, guru mengajak peserta didik untuk menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kualitas amalan ukhrowi. Hal ini tampak dalam implementasi pembelajaran TERPADU di SDIT Ummul Quro Bogor. Pembelajaran TERPADU membuat peserta didik lebih mudah diarahkan, lebih sopan, lebih disiplin, lebih semangat, menurunkan jumlah pelanggaran kedisiplinan, meningkatkan semangat menjalankan ibadah, dengan tetap memiliki capaian akademik yang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran TERPADU dapat menjadi alternatif solusi untuk mengefektifkan upaya pembentukan karakter di sekolah dasar.

2) Keselarasan visi misi dan SKL menjadi landasan

Berdasar temuan yang ada, peneliti melihat bahwa visi dan misi Yayasan Ummul Quro Bogor ini telah menjadi inspirasi dan motivasi bagi seluruh pegawai. Hal itu tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh yayasan dan juga unit sekolah dalam mensosialisasikan dan menjadikan visi dan misi ini sebagai acuan dalam operasional lembaga. Kefahaman tentang visi dan misi lembaga ini menjadikan seluruh guru dan pegawai bergerak ke arah yang sama. Keharusan guru dan pegawai untuk dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dan juga orang tua, sangat dikuatkan. Integritas pribadi guru dan pegawai menjadi penilaian utama. Hal ini memungkinkan seluruh guru dan pegawai dapat bergerak seirama. Peserta didik dapat menyaksikan konsistensi keteladanan dari seluruh guru dan pegawai di sekolah, hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap upaya pembentukan karakter peserta

didik di sekolah. Visi dan misi menjadi norma yang menghasilkan perilaku pegawai, membentuk budaya organisasi.

Menurut Syamsul Ma'arif dan Hendri Tanjung (2003), budaya merupakan suatu sistem dari bagian nilai-nilai dan kepercayaan bahwa norma-norma itu menghasilkan tingkah laku. Budaya sangat penting untuk menentukan keefektifan organisasi, hal ini berangkat dari pengertian dasar bahwa nilai, kepercayaan dan arti yang mendasari suatu sistem sosial adalah sumber utama dari motivasi dan aktivitas koordinasi.

Tidak hanya kepada seluruh guru dan pegawai di SDIT Ummul Quro, Pimpinan sekolah juga berupaya untuk membangun keselarasan visi misi lembaga dengan orang tua siswa melalui moment sosialisasi program sekolah, juga melalui program pembekalan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah untuk orang tua setiap semester. Hal ini telah menciptakan keselarasan gerak di seluruh pegawai dan orang tua, sehingga antara sekolah dan rumah bisa bersinergi dalam upaya pendidikan putra-putrinya. Keselarasan rumah dan sekolah ini menjadikan proses

pembentukan karakter peserta didik di SDIT Ummul Quro dapat berjalan efektif.

Yayasan Ummul Quro Bogor memiliki alasan yang mendasar dalam mengimplementasikan pembelajaran TERPADU di seluruh unit pendidikan yang dikelolanya. Jika melihat uraian filosofi dan hakikat pembelajaran TERPADU dan visi misi Jaringan Sekolah Islam Terpadu sebagai lembaga penggagas pembelajaran TERPADU, terdapat kecocokan dengan visi dan misi Yayasan Ummul Quro Bogor, yaitu ingin membentuk peserta didik yang shalih, cerdas, dan berakhlak karimah, generasi yang siap menjadi pemimpin yang bertaqwa, dengan tetap mengacu kepada kebijakan pemerintah yang berlaku.

Selain adanya kesamaan visi dan misi, dalam Standar Kompetensi Lulusan SIT Ummul Quro pun mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan JSIT. Pembelajaran TERPADU sangat selaras dengan upaya sekolah mencapai Standar Kompetensi Lulusan tersebut. Dua hal inilah, kesamaan visi misi dan keselarasan dengan standar kompetensi lulusan SIT Ummul Quro, yang menjadikan yayasan Ummul Quro

Bogor mengambil keputusan mengimplementasikan pembelajaran TERPADU di SIT Ummul Quro.

3) Strategi Difusi

Langkah-langkah difusi yang dilakukan SDIT Ummul Quro sesuai dengan langkah-langkah difusi menurut Rogers dalam Warsita (2008), yaitu: *Knowledge, Persuasion, Decision, Implementation, dan Confirmation*.

- a. *Knowledge*. Pengetahuan dan pemahaman pertama kali didapat oleh Kepala Departemen Pengembangan Pendidikan.
- b. *Persuasion*. Pemahaman yang telah diperoleh tersebut kemudian disampaikan kepada ketua 1 Bidang Pendidikan dan seluruh kepala sekolah di SIT Ummul Quro. Disampaikan dalam forum tersebut kelebihan dan keunggulan pembelajaran TERPADU dan alasan mengapa SIT Ummul Quro perlu mengimplementasikan pembelajaran TERPADU ini. Informasi tentang pembelajaran TERPADU ini mendapat respon positif dari seluruh pimpinan.
- c. *Decision*. Setelah melalui proses pembahasan dan pertimbangan,

akhirnya ketua 1 Bidang Pendidikan mengambil keputusan untuk mengimplementasikan pembelajaran TERPADU ini di seluruh unit yang dikelola yayasan. Atas keputusan yang diambil ini, pihak yayasan pun menyiapkan langkah-langkah persiapan implementasinya, yaitu berupa penyiapan kurikulum pelatihan, menyelenggarakan pelatihan bagi seluruh guru, berkoordinasi dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk menyiapkan berbagai format administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan bersiap diri untuk memberi konsultasi jika dibutuhkan.

- d. *Implementation*. Dalam tahap implementasi peran kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan koordinator level menjadi posisi kunci dalam melakukan penyiapan dan pengawalan. Melalui forum-forum diskusi dan evaluasi yang diselenggarakan secara rutin, baik ditingkat pimpinan dan korlev, maupun ditingkat koordinator level dan guru, diselenggarakan secara

rutin setiap pekan. Bahkan ditingkat koordinator level dan guru berjalan 2-3 kali dalam sepekan. Forum-forum diskusi dan evaluasi ini dikawal ketat oleh pimpinan sekolah. Pimpinan sekolah berhasil membangun sistem dan kebersamaan diantara seluruh jajaran pimpinan, koordinator level dan seluruh guru, sehingga kebingungan yang muncul di awal masa implementasi dapat dikelola dan dilalui dengan baik.

- e. *Confirmation*. Dari proses implementasi yang dijalankan, yayasan dan pimpinan sekolah mendapat data/informasi yang menguatkan untuk melanjutkan proses implementasi pembelajaran TERPADU ini di SDIT Ummul Quro.

4) Langkah-langkah implementasi

Menurut Seels dan Richey dalam Warsita (2008), implementasi adalah penggunaan bahan dan strategi pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya (bukan tersimulasikan). Sedangkan institusionalisasi penggunaan yang rutin dan pelestarian

dari inovasi pembelajaran dalam suatu struktur atau budaya organisasi.

Dalam implementasi pembelajaran TERPADU di SDIT Ummul Quro, kedua hal tersebut, implementasi dan institusionalisasi, dilakukan dengan baik.

Terkait implementasi, pihak yayasan dan sekolah bekerja sama dengan baik untuk mengimplementasikan pembelajaran TERPADU di SDIT Ummul Quro. Strategi yang dilakukan dalam rangka implementasi pembelajaran TERPADU ini, dapat dibagi dalam dua kelompok. Pertama strategi yang dilakukan di level Yayasan, dan kedua strategi yang dilakukan di level sekolah. Di level sekolah dapat dibagi lagi dalam dua kelompok, yaitu strategi di tingkat pimpinan unit, dan strategi di tingkat koordinator level. Secara umum, strategi yang dilakukan dibedakan dalam tiga tahap: tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Untuk menjamin keberlangsungan implementasi pembelajaran TERPADU ini, pihak sekolah melakukan upaya institusionalisasi berupa pemastian penggunaan yang rutin pembelajaran TERPADU oleh seluruh guru di semua

jenjang, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Upaya pemastian ini dimasukkan dalam struktur dan budaya organisasi yang berlaku di SDIT Ummul Quro, dalam bentuk:

- a. Pihak pimpinan sekolah menetapkan format administrasi baku yang sesuai dengan inovasi baru yang digunakan tersebut, berupa format RPP TERPADU. seluruh guru diharuskan menggunakan format yang telah ditetapkan tersebut. pengawalan dilakukan dalam bentuk pemeriksaan rutin RPP guru setiap hari Kamis setiap pekan.
- b. Di tingkat Koordinator Level, mengagendakan pertemuan rutin minimal dua kali dalam sepekan untuk membahas RPP yang akan digunakan oleh seluruh guru di levelnya sepekan kedepan. Sebuah strategi kerjasama berbagi tugas diantara guru dalam pembuatan RPP dilakukan secara sistematis, dan terbukti hingga kini dapat menjamin kontinuitas penyediaan RPP TERPADU yang baik, bukan sekedar RPP *copy paste*. Koordinator Level berperan sebagai penanggung

jawab dan pendamping guru-guru di levelnya masing-masing.

- c. Pertemuan untuk evaluasi juga diselenggarakan setiap pekan oleh pimpinan sekolah dan koordinator level.
- d. Pertemuan rapat kerja unit dijadikan sebagai forum untuk melakukan evaluasi implementasi yang telah dilakukan satu semester yang telah berjalan, dan perencanaan perbaikan untuk implementasi di semester berikutnya.

5) Proses Belajar dan Pembelajaran

Dimiyati (2009) menguraikan ada tujuh prinsip belajar yang dapat dipakai sebagai upaya peningkatan pembelajaran. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan: 1) Perhatian dan motivasi; 2) Keaktifan; 3) keterlibatan langsung/pengalaman; 4) pengulangan; 5) tantangan; 6) balikan dan penguatan; 7) perbedaan individu.

Peneliti berupaya memotret proses pembelajaran yang berlangsung di kelas 3A. Dari hasil observasi tersebut tampak bahwa peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran TERPADU yang diselenggarakan di kelas 3A tersebut memenuhi tujuh

prinsip belajar. Dengan demikian pembelajaran TERPADU yang diselenggarakan di kelas 3A telah dapat mengkondisikan peserta didik mengalami proses belajar dengan baik.

Untuk mengetahui kualitas pembelajaran TERPADU, dapat merujuk pada parameter pembelajaran yang dinyatakan dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 yang memaknai pembelajaran sebagai proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jika dilihat proses pembelajaran TERPADU yang diselenggarakan, ketiga jenis interaksi tersebut berlangsung di dalam kelas.

Selanjutnya ciri pembelajaran menurut Permendikbud no 22 tahun 2016 yang merupakan revisi terhadap Undang-undang no 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, memuat lima prinsip dalam proses pembelajaran, yaitu prinsip interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi. Jika menelaah penerapan pembelajaran TERPADU berdasar lima prinsip pembelajaran ini, juga memenuhi seluruhnya.

6) Hasil Pembelajaran TERPADU

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar yang meliputi kemampuan ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran TERPADU dengan tahap TERP yang menekankan ranah berpikir saintifik dan tahap ADU yang menekankan pada ranah psikomotor, sikap sosial dan sikap spiritual. Tahap ADU (Aplikasi, Duniawi, dan Ukhrowi) inilah yang menjadi ciri khas yang membedakannya dari pendekatan saintifik yang digunakan dalam strategi pembelajaran kurikulum 2013. Kekhasan yang menjadi jembatan penghubung antara dunia sekolah dengan realita keseharian peserta didik. Aplikasi, Duniawi, Ukhrowi mengajarkan dan mengarahkan peserta didik untuk dapat menerapkan pengetahuan yang diperolehnya di dalam kelas dalam kehidupannya sehari-hari dan juga kehidupan religius untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas amalan akhirnya. Dengan struktur TERPADU, menjadikan pendekatan pembelajaran ini lebih efektif membentuk karakter peserta didik.

Hal ini dibuktikan dalam temuan penelitian, bahwa implementasi pembelajaran TERPADU dapat mendukung terwujudnya kualitas hasil belajar kognitif peserta didik tetap bagus, bahkan mengalami sedikit peningkatan dari capaian kognitif sebelumnya ketika masih menggunakan pendekatan saintifik.

Hasil implementasi pembelajaran TERPADU ini juga tampak pada aspek perubahan sikap siswa. Terjadi peningkatan pada penampilan perilaku peserta didik. Berdasar pengamatan guru, mereka lebih mudah mengucapkan salam, bersikap santun, lebih tertib, menghargai teman, menghargai guru, sopan santun dan hormat kepada guru, siswa terlihat lebih terarah dan lebih bisa diarahkan, lebih bersemangat datang ke sekolah, peserta didik lebih menikmati proses pembelajaran. Terjadi peningkatan juga pada aspek ibadah, seperti peningkatan prosentase pelaksanaan *shoum sunnah* (dari sebelumnya 16% dari siswa kelas 6 melaksanakan, menjadi 52% siswa kelas 6 menjalankan), dan melaksanakan shalat Dluha (dari sebelumnya 82% menjadi 87%). Sebaliknya pada angka jumlah pelanggaran kedisiplinan, jumlah

tindakan indisipliner, jumlah pelanggaran ketika di masjid, angka ketidakhadiran peserta didik di sekolah, kemudian juga konflik sesama teman, di tahun ini mengalami penurunan.

7) **Faktor Penentu Keberhasilan**

Pembelajaran dikatakan sebagai sebuah sistem karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Menurut Wina Sanjaya (2008), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor peserta didik, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.

a. Faktor karakteristik guru

Dalam sebuah proses pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting yang tidak dapat digantikan oleh perangkat lain, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar.

Begitu juga dalam implementasi pembelajaran TERPADU di SDIT Ummul Quro, faktor yang paling menentukan keberhasilannya adalah faktor guru, terutama dari sisi

sikap/karakter guru. Adanya kesamaan visi misi guru dengan visi misi yang melatarbelakangi pembelajaran TERPADU, bahwa pembelajaran yang diselenggarakan harusnya tidak hanya berorientasi duniawi tetapi juga harus berorientasi akhirat, merupakan faktor yang sangat penting. Adanya kesamaan visi misi ini memunculkan motivasi (Anoraga dalam Syamsul Ma'arif dan Hendri Tanjung: 2003).

b. Faktor karakteristik peserta didik

Berdasar temuan penelitian, dalam implementasi pembelajaran TERPADU di SDIT Ummul Quro, ternyata seluruh peserta didik dapat mengikuti dan menerima pembelajaran TERPADU ini dengan baik. Walaupun ada faktor perbedaan dari tingkat intelegensi peserta didik tetapi hal tersebut tidak berpengaruh terhadap penerimaan pembelajaran TERPADU, semua peserta didik dapat mengikuti dengan baik.

c. Kelengkapan sarana prasarana

Dengan mengimplementasikan pembelajaran TERPADU di SDIT Ummul Quro, terjadi peningkatan kebutuhan sarana pembelajaran yang diajukan oleh guru. Guru

mebutuhkan laptop, LCD, speaker, dan bahan-bahan untuk membuat media pembelajaran. Yayasan dan sekolah berusaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut sesuai kemampuan karena menyadari bahwa ketersediaan dan kelengkapan sarana pembelajaran adalah hal yang penting dan dapat memacu semangat dan kreatifitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat mengakomodir keunikan peserta didik dengan beragam gaya belajar dan tipe kecerdasannya. Tetapi walaupun demikian, ketersediaan dan kelengkapan sarana tidak boleh dijadikan penghalang dalam menyajikan pembelajaran yang berkualitas. Hal tersebut ditanamkan kepada seluruh guru, bahwa dengan kreatifitas guru, masalah keterbatasan sarana akan dapat disiasati dengan baik.

d. Kondisi lingkungan internal dan eksternal

Memasuki area SDIT Ummul Quro terasa iklim sosial-psikologis internal yang baik. Sikap para pimpinan dan guru yang ramah dan bersahabat menjadi suasana keseharian yang tampak dan dirasakan tidak hanya oleh peserta didik, tetapi juga oleh orang tua. Untuk menjaga iklim

lingkungan sosial-psikologis tetap kondusif, pihak sekolah mengeluarkan aturan yang melarang seluruh guru memberi hukuman fisik. Guru tidak diperkenankan melakukan kekerasan secara fisik maupun verbal. Jika guru melanggar aturan ini maka pimpinan sekolah akan segera melakukan penanganan.

Iklim sosial-psikologis yang baik ini membuat peserta didik merasa nyaman di sekolah, tidak hanya itu, hal ini pun sesuai dengan semangat pembelajaran TERPADU yang menekankan sisi pembentukan karakter. Peserta melihat ada konsistensi antara nilai kebajikan yang diajarkan di dalam kelas dengan keteladanan sikap seluruh guru dan juga kondisi lingkungan sekolah, semua mengajak dan mengarahkan peserta didik pada sikap sosial dan religius yang baik.

8) Evaluasi Implementasi Pembelajaran TERPADU

a. Evaluasi untuk SDIT Ummul Quro
SDIT Ummul Quro telah menyelenggarakan gugus kendali mutu (disebut KKG) di setiap level, sudah berjalan intens tiap pekan, beranggotakan 8-10 orang per gugus.

Perbaikan yang harus dilakukan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan gugus kendali mutu ini adalah memberikan bekal yang cukup kepada para Koordinator Level yang berperan sebagai penanggung jawab dan fasilitator pertemuan, agar dapat maksimal menjalankan peran sebagai nara sumber yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh anggota gugus kendali mutu.

b. Evaluasi untuk Jaringan Sekolah Islam Terpadu

Menurut Syamsul Ma'arif dan Hendri Tanjung (2003), salah satu definisi mutu adalah derajat kecocokan produk dengan spesifikasi desain. Untuk menjaga agar proses pembelajaran TERPADU di berbagai SIT bermutu, sesuai dengan spesifikasi desain yang tercantum dalam buku Standar Mutu SIT, JSIT perlu mengeluarkan manual atau petunjuk teknis tertulis yang dapat dibaca, dipelajari, dan dijadikan pedoman kapan saja oleh guru-guru SIT dalam mengimplementasikan pembelajaran TERPADU di kelasnya masing-masing.

9) Keterbatasan Penelitian

Pembelajaran TERPADU adalah pendekatan pembelajaran yang khas di

Jaringan Sekolah Islam Terpadu. pembelajaran TERPADU ini lahir didasari oleh visi, misi, tujuan pendidikan dan standar mutu yang dimiliki JSIT. Sehingga dimungkinkan akan didapat hasil implementasi yang berbeda jika pembelajaran TERPADU ini diimplementasikan pada SIT yang tidak menginduk pada JSIT atau pada sekolah yang tidak memiliki visi, misi, tujuan pendidikan dan standar mutu yang sejalan dengan JSIT.

5. SIMPULAN

- 1) Implementasi pembelajaran TERPADU di SDIT Ummul Quro, didasari oleh pertimbangan:
 - a. Adanya kesesuaian dengan visi dan misi lembaga.
 - b. Adanya kesesuaian dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SDIT Ummul Quro.
- 2) Implementasi pembelajaran TERPADU di SDIT Ummul Quro dapat berjalan dengan baik karena adanya kerjasama sinergis antara pihak yayasan, pimpinan sekolah, koordinator level dan seluruh guru sejak tahap

persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

- 3) Pembelajaran TERPADU yang telah diimplementasikan selama 2 tahun di SDIT Ummul Quro, telah menunjukkan hasilnya.
 - a. Penggunaan pembelajaran TERPADU telah membuat peserta didik di kelas 3A bisa belajar dengan efektif.
 - b. Implementasi Pembelajaran TERPADU di dalam kelas 3A mampu menampilkan proses pembelajaran yang efektif.
 - c. Pembelajaran TERPADU memberi dampak positif dalam pembentukan karakter peserta didik dan dapat menjaga capaian kognitif tetap baik.
- 4) Keberhasilan implementasi pembelajaran TERPADU di SDIT Ummul Quro disebabkan oleh beberapa faktor: karakteristik guru, karakteristik peserta didik, kelengkapan sarana prasarana, dan kondisi lingkungan sosio-psikologis internal dan eksternal.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, *Landasan Teknologi Pendidikan*, Bogor: UIKA Press, 2015.
- Akdon, *Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Al-Bugha, Musthafa Dieb. *Al-Wafi, Syarah Kitab Arba'in An-Nawawiyah*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2007.
- Anonim. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia Khusus Tentang Guru*, Jakarta: PT. Binatama Raya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Armstrong, Thomas, *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*, Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Boeree, George, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran. Kritik dan Sugesti Terhadap Dunia Pendidikan, Pembelajaran dan Pengajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Fahmy Alaydroes, Fahmy., et al, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, Jakarta: JSIT Indonesia, 2014.
- Hannan Putra, Wawancara "Model Pendidikan Islam Adalah Solusi", HU Republika, 2015.
- Jufri, Wahab, *Belajar dan Pembelajaran Sains*, Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Ma'arif, Syamsul dan Hendri Tanjung, *Manajemen Operasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003.
- Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Muhab, Sukro, et al., *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu Jaringan Sekolah Islam Terpadu*, Jakarta: JSIT Indonesia, 2010.
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Pratiwi, Fuji, *Kurikulum 2013 Refleksikan Sekolah Islam (1)*,

- <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/14/05/02/n4y9cq-kurikulum-2013-refleksikan-sekolah-islam-1>, 02 Mei 2014.
- Pribadi, Benny A., *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Ruslan, Heri, *10 Tahun JSIT Bangun Pendidikan Lewat SIT*, <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/14/01/31/n08dcm-10-tahun-jsit-indonesia-bangun-pendidikan-lewat-sit>, 31 Januari 2014.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008
- Santrock, John W., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Sofwan, *10 Tanda Akan Hancurnya Suatu Bangsa*, <https://sofwan07.wordpress.com/2013/12/06/10-tanda-akan-hancurnya-suatu-bangsa/>, 2013.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Susanto, A.B., *Visi dan Misi Langkah Awal Menuju Strategic Management*, Jakarta: The Jakarta Consulting Group, 2008.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tirtaraharja, Umar, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.